Tesis Situationist tentang Arus Lalu-Lintas

Guy Debord

1959

Daftar Isi

1 3
2 3
3 3
4 3
5 3
6 3
7 4
8 4
9 4

1

Semua ahli perencanaan kota telah membuat kesalahan karena menganggap mobil pribadi (dan produk turunannya, seperti sepeda motor) secara esensial dimaknai sebagai alat transportasi. Pada kenyataannya, itu merupakan simbol materi yang agung dari idealisasi atas kebahagiaan yang disebarluaskan kepada masyarakat oleh kapitalisme yang mapan. Baik itu sebagai barang-barang bernilai tinggi dari kehidupan yang mengalienasi maupun sebagai produk esensial dari pasar kapitalisme, mobil adalah esensi dari propaganda tersebut: nantinya pada tahun ini, begitu umum dikatakan, kesejahteraan ekonomi orang-orang Amerik akan didasarkan pada kesuksesan dari slogan ”satu keluarga dua mobil”.

2

Waktu pulang-pergi seperti yang dicatat dengan tepat oleh Le Corbusier, adalah penyusutan waktu ”luang” yang terjadi secara berbarengan dengan surplus ketenagakerjaan.

3

Berpergian sebagai aktivitas bekerja harus kita ubah menjadi bepergian sebagai aktivitas penuh kegembiraan.

4

Keinginan untuk merancang ulang arsitektur berdasarkan kebutuhan penggunaan mobil pribadi—yang saat ini keberadaannya telah menjadi parasit dan begitu masif—merefleksikan kesalahpahaman akan sebuah permasalahan yang sebenarnya terjadi. Berkebalikan dengan itu, arsitektur harus ditransformasikan berdasarkan totalitas masyarakat yang sedang berkembang, mengkritisi segala nilai-nilai fana yang terhubung dengan bentuk usang dari relasi sosial (dimana keluarga berada di puncak teratas).

5

Bahkan, jika untuk sementara waktu—dalam sebuah masa transisi—mengharuskan kita menerima sebentuk pemisahan yang rigid antara ruang bermukim dan ruang bekerja, sebuah ruang ketiga setidaknya haruslah dipertimbangkan: dari hidup itu sendiri (ruang dari waktu luang dan kebebasan—esensi dari kehidupan). Urbanisme kesatupaduan (*unitary urbanism*) mengakui tak adanya batasan; di mana separasi seperti kerja vs. waktu luang atau privat vs. publik dapat sepenuhnya dihancurkan, merupakan tujuan dari dibentuknya lingkungan hidup manusia yang terintegrasi. Tetapi sebelum semua ini dapat terwujud, urbanisme kesatupaduan setidaknya harus dapat memperluas medan permainan kepada semua konstruki yang menggairahkan. Di mana medan tersebut akan berada di level yang sama dengan kekompleksitasan dari sebuah kota kuno.

6

Memosisikan mobil sebagai sesuatu yang buruk bukanlah poinnya. Negasi terhadap fungsi mobil merupakan akibat dari konsentrasi ekstrem di perkotaan. Alih-alih dihiraukan, setidaknya mobil harus mendapatkan tempat di dalam urbanisme sebagai sebuah tema sentral. Dan secara berbarengan, hal tersebut harus diperhitungkan untuk kemudian secara bertahap dihapuskan. seperti di beberapa kota kuno, kita dapat membayangkan—dalam berbagai kasus—larangan untuk mobil dapat melintas di area-area sentral dari berbagai kompleks baru.

7

Bahkan sekalipun itu berlandaskan pada perspektif teknologi yang ketat, mereka yang percaya bahwa mobil merupakan sesuatu yang abadi tidaklah berpikir akan adanya kemungkinan bentuk-bentuk baru alat transportasi di masa depan. Sebagai contoh, tentara Amerika telah melakukan uji coba pada beberapa model helikopter yang dapat dikemudikan seorang diri, dan bukan tidak mungkin dalam dua puluh tahun ke depan akan mulai disebarluaskan penggunaannya kepada masyarakat.

8

Demi kepentingan mobil, dialektika dari lingkungan hidup manusia pun dihancurkan (penggusuran terhadap ribuan rumah dan apartemen, meski di satu sisi krisis perumahan semakin memburuk, merupakan buntut dari proyek pembangunan jalan tol di Paris) yang keirasionalannya ditutup-tutupi dengan pembenaran yang pseudo-praktikal. Tetapi dalam konteks tatanan sosial yang spesifik, hal tersebut memang perlu dilakukan. Nyatanya, keinginan untuk percaya pada kekekalan masyarakat saat ini berasal dari mereka yang percaya bahwa beberapa permasalahan-permasalahan partikular bersifat kekal.

9

Urbanis revolusioner tidak akan membatasi fokus mereka sebatas pada sirkulasi benda-benda, atau pada sirkulasi kehidupan manusia yang terperangkap di dalam dunia yang penuh dengan benda-benda. Mereka akan mencoba untuk menghancurkan topologi rantai-rantai tersebut, lalu membangun jalan dengan eksperimen-eksperimen mereka agar manusia dapat bertualang di belantara kehidupan yang otentik.

Perpustakaan Anarkis

“Mintalah pendidikan. Jika mereka tidak memberimu pendidikan, mintalah buku. Jika mereka tidak memberimu pendidikan maupun buku, maka rebutlah buku itu.”



Guy Debord
Tesis Situationist tentang Arus Lalu-Lintas
1959

Tanpa Subjek Press
Diunggah ke Perpustakaan Anarkis oleh Ester Aprillia (Archipelago Anarchist Archive).

id.anarchistlibraries.net